

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah penyakit kronis serius yang terjadi karena pancreas tidak memproduksi insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (septivani, 2020). Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang butuh penanganan serius dan menempati urutan ke empat penyebab kematian di negara berkembang. Kasus diabetes melitus umumnya lebih sering terjadi di negara berkembang daripada negara maju (Infodatin, 2018). Menurut International Diabetes Federation (2017) terdapat 425 juta jiwa penderita diabetes melitus di dunia. Untuk wilayah Asia Tenggara terdapat 82 juta kasus diabetes melitus pada tahun 2017 dan diperkirakan akan bertambah menjadi 151 juta pada tahun 2045 (Mahendra, 2018). Peningkatan kasus tersebut terus terjadi setiap tahunnya dimana wilayah Asia Tenggara menduduki posisi ketiga di dunia. Di Indonesia kasus diabetes melitus ini juga sering terjadi, hal ini menyebabkan Indonesia menduduki peringkat ke 6 dari 10 negara besar dengan kasus diabetes melitus terbanyak di Asia (International Diabetes Federation, 2017).

Melena merupakan gejala pendarahan internal yang bisa terjadi pada penderita diabetes mellitus (DM). Kontrol gula darah yang tidak tercapai pada DM dapat menyebabkan gangguan sirkulasi peredaran darah, termasuk pembuluh darah mikro (mikrovaskuler) dan pembuluh darah makro (makrovaskuler). Hal ini dapat meningkatkan risiko perdarahan internal, termasuk melena.

Menurut penelitian Yohanes (2015) bahwa penderita diabetes mellitus mempunyai resiko mengalami hipertensi lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menderita diabetes mellitus. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyanya di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg (Saragif, H. 2018). Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan pada kelompok lansia. Jumlah lansia bertambah tiap tahunnya, peningkatan usia tersebut sering diikuti dengan meningkatnya penyakit degeneratif dan masalah kesehatan lain pada kelompok ini. Hipertensi sebagai salah satu penyakit degeneratif yang sering dijumpai pada kelompok lansia (Abdullah, 2005).

Kadar gula darah yang tinggi pada pasien DM dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah dan meningkatkan risiko aterosklerosis. Aterosklerosis adalah kondisi di mana plak pembuluh darah terbentuk, yang dapat menyumbat aliran darah ke otak dan menyebabkan stroke iskemik. Tekanan darah tinggi yang umum terjadi pada pasien DM juga meningkatkan risiko stroke. Hipertensi dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah dan meningkatkan tekanan pada dinding pembuluh darah, sehingga meningkatkan risiko pecahnya pembuluh darah dan terjadinya stroke perdarahan (Dewi, R.I.K. 2024)

Pada pasien diabetes dengan melena, hipertensi dan stoke dapat menyebabkan terjadinya malnutrisi, oleh karena itu perlu adanya asuhan gizi yang dilakukan meliputi proses skrining gizi, assessment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum

Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien Diabetes Mellitus (DM) dengan Melena, Hipertensi dan Stroke

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan skrining pada pasien
2. Mampu melakukan assessment gizi berupa biodata pasien, data antropometri, data biokimia, data fisik klinis dan data *dietary history*
3. Mampu menentukan diagnosa gizi
4. Mampu menyusun intervensi dan melakukan inplementasi
5. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi
6. Mampu memberikan edukasi gizi pada keluarga pasien